

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah dengan bentuk yang paling sempurna. Mereka selalu aktif dalam dan selalu berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan dan sebagainya. Oleh karena itu dalam proses penyesuaian diri, manusia mendapat berbagai macam pengalaman yang kelak menjadi guru terbaik untuknya. Manusia sebagai individu memiliki perbedaan dengan individu lain, sehingga hal tersebut merupakan sifat unik manusia. Perbedaan yang nampak dapat berkenaan dengan keadaan fisik, kepribadian, minat, dan lain-lain. Sebagai seorang individu manusia bebas mengambil tindakan serta tanggung jawabnya sendiri. Meskipun manusia sebagai makhluk individual, namun manusia tidak bisa lepas dari keterpautan dengan sesamanya sehingga manusia juga merupakan makhluk sosial. Berdasarkan pandangan islam, hakikat manusia sebagai makhluk sosial dikenal dengan sebutan *Al-Nās*. “Manusia, di dalam al- Qur’an juga disebut dengan *Al-Nās*. Konsep *Al-Nās* ini cenderung mengacu pada status manusia dalam kaitannya dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya”.<sup>3</sup> Dalam surat al-Hujurat ayat 13 Allah berfirman:

---

<sup>3</sup> Siti Khasinah, “Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 13, No. 2, 2013, hlm. 7.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

*“wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laiki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa, sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”*.<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. Menciptakan manusia dan menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal. Dari dalil tersebut dapat dipahami bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang dalam hidupnya membutuhkan manusia lain untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga mampu menjadi bagian dari masyarakat.

Manusia memiliki potensi keberagaman dalam dirinya yang terungkap dalam bentuk pengakuan atau keyakinan akan agama yang dianutnya. Pengertian agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.<sup>5</sup> Negara Indonesia yang merupakan negara hukum memberikan kebebasan kepada warganegaranya dalam beragama. Salah satu agama yang memiliki jumlah penganut terbanyak di Indonesia adalah Agama

---

<sup>4</sup> Syaamil Quran, *Syaamil Quran Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: Syaamil Quran, 2010), hlm. 517.

<sup>5</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima V 0.4.0*.

Islam.

Agama Islam adalah wahyu yang berintikan tauhid yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Islam memiliki pengertian patuh pada sesuatu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. dengan mengikuti perintah-perintah dan menjauhi larangan-Nya. Agama Islam mengandung tiga pokok fundamental, yaitu iman, islam, dan ihsan. Ketiganya ibarat unsur penyusun sebuah bangunan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Salah satu pokok fundamental Agama Islam yaitu iman. Pengertian iman adalah membenarkan dengan hati, diikrarkan dengan lisan, dan dilakukan dengan perbuatan.<sup>6</sup> Pembahasan pokok tentang iman berkenaan dengan akidah yang dirumuskan dengan rukun iman. Allah SWT berfirman dalam Q.S an-Nisa ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالَّذِي آتَىٰ مِنْ قَبْلِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ سَبِيلًا بَعِيدًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Quran) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh”.*<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nur Hadi, “Islam, Iman, dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba’in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi Saw”, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 9, No. 1, 2019, hlm. 5.

<sup>7</sup> Syaamil Quran, *Syaamil Quran ...*, hlm. 100.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk tetap beriman kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, dan hari kemudian atau hari kiamat. Rukun iman juga dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan imam muslim sebagaimana terdapat dalam kitab Arba'in Nawawi karya Imam An-Nawawi, yaitu:

فَأَحْبَبُنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

*“Beritahukan kepadaku tentang iman!. Nabi menjawab, “iman adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk”.*<sup>8</sup>

Berdasarkan Al-Quran dan Hadits tersebut, Rukun iman jumlahnya ada 6 yang wajib diketahui dan diimani oleh seluruh umat islam, yakni pertama iman kepada Allah, kedua iman kepada malaikat-malaikat Allah, ketiga iman kepada kitab-kitab Allah, keempat iman kepada para nabi dan rasul Allah, kelima iman kepada hari akhir, keenam dan iman kepada takdir Allah.

Iman kepada para nabi dan rasul Allah merupakan rukun iman yang keempat memiliki arti mempercayai dan meyakini dengan hati dan lisan bahwa nabi dan rasul adalah manusia yang diutus Allah Swt di muka bumi untuk menyampaikan kabar gembira dan ancaman. Sebagai umat Islam tentu saja sangat dianjurkan untuk mengaktualisasikan makna iman kepada rasul Allah dalam kehidupan. Beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai wujud aktualisasi iman

---

<sup>8</sup> Imam An-Nawawi, *Hadits Arbain An-Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia*, (Surabaya: AW Publisher, 2005), hlm. 4.

kepada rasul Allah yaitu menghormati dan mencintai Allah dan Rasul-Nya. Wujud iman dan cinta kepada Rasulullah, antara lain mengikuti jalan dan ajaran yang disampaikan oleh beliau, mematuhi dan menjalankan risalah yang dibawa oleh beliau, membaca shalawat kepada beliau, dan lain-lain.

Nabi Muhammad Saw merupakan seorang nabi sekaligus rasul Allah yang diutus untuk seluruh umat manusia. Bahkan beliau diperintahkan untuk menyampaikan kerasulannya kepada seluruh manusia sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 158, yaitu:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٥٨

*“Katakanlah (Muhammad), “wahai manusia! sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya, (yaitu) yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk.”<sup>9</sup>*

Beliau juga diutus untuk seluruh dunia, umat, rakyat, dan makhluk tanpa terkecuali dengan kata lain beliau diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam atau *rahmatan lil'alamin*. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran dalam surat Al-Anbiya ayat 107, yaitu:

---

<sup>9</sup> Syaamil Quran, *Syamil Quran ...*, hlm. 170.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”<sup>10</sup>

Makna *rahmatan lil ‘alamin* dalam ayat tersebut ditafsirkan oleh M.

Quraish Shihab, yaitu:

“Nabi Muhammad adalah *rahmat*, bukan saja karena kedatangan beliau yang membawa ajaran, tetapi juga sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah Swt kepada beliau. Ayat tersebut juga menyatakan bahwa Allah tidak hanya mengutus Nabi Muhammad untuk membawa *rahmat*, tetapi sebagai rahmat atau agar Nabi Muhammad menjadi rahmat bagi seluruh alam. Pada surat *Ali Imran* ayat 159 dinyatakan bahwa Nabi Muhammad memiliki akhlak yang lembut dalam mendekati umat manusia. Dimana akhlak tersebut tidak lain adalah suatu hasil pendidikan Allah terhadap Nabi Muhammad dan oleh karena itulah maka Muhammad dihadiahkan Allah sebagai rahmat (kasih sayang) bagi seluruh alam.”<sup>11</sup>

Agama Islam mewajibkan umat muslim untuk mengimani, mencintai dan menghormati Rasulullah Saw. Salah satu bentuknya dengan membaca shalawat kepada beliau. Membaca Shalawat selain sebagai salah satu wujud *mahabbah* atau kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw juga berarti sebuah doa, bahkan Allah SWT dan malaikat-malaikat-Nya juga bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw dan memerintahkan orang-rang beriman untuk bershalawat kepada beliau Saw sebagaimana dijelaskan dalam Q.S al-Ahzab ayat 56:

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 331.

<sup>11</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Kerasulan al-Quran*, (Ciputat: Lentera Hati, 2009), hlm 159.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya*”.<sup>12</sup>

Shalawat Allah SWT. kepada Nabi Muhammad Saw. memiliki arti memberi rahmat, Shalawat para malaikat kepadanya memiliki arti memohonkan ampunan dan shalawatnya orang-orang mukmin memiliki arti berdoa agar diberi rahmat seperti dengan perkataan, *Allahumma shalli ‘ala Muhammad*.<sup>13</sup> Ayat tersebut dijadikan dasar perintah bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw memiliki banyak keutamaan. Beberapa keutamaan bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. disebutkan dalam kitab *Lubabul Hadits* karya Syekh Jalaludin As-Suyuthi, yaitu:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

“*Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “barang siapa bershalawat kepadaku sekali, maka Allah memberikan rahmat kepadanya sebanyak sepuluh*”<sup>14</sup>

Keutamaan shalawat berdasarkan hadits tersebut, yaitu Allah memberikan rahmat sebanyak sepuluh kepada setiap orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw sebanyak satu kali. Membaca shalawat juga merupakan salah

<sup>12</sup> Syaamil Quran, *Syamil Quran ...*, hlm. 426.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 426.

<sup>14</sup> Syaikh Jalaludin as-Suyuthi, *Lubabul Hadits*, (Surabaya: al-Miftah, tanpa tahun), hlm.

satu cara untuk dapat meleburkan dosa. Seperti dalam sabda Nabi Muhammad Saw. pada kitab tersebut, yaitu:

صَلَاتُكُمْ عَلَيَّ مَحَاقَةٌ

“*Bacaan Shalawatmu kepadaku adalah penglebur dosa (bagimu)*”<sup>15</sup>

Membaca shalawat juga menjadi sebab masuknya seseorang ke surga, serta mendapatkan rahmat dari Allah dan para malaikat-Nya sebanyak 20 kali seperti dalam hadits berikut:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَمَلَائِكَتُهُ عِشْرِينَ مَرَّةً وَمَنْ يَمُتْ حَتَّى يُبَشَّرَ بِالْجَنَّةِ

“*Barang siapa membaca shalawat kepadaku dengan bacaan shalawat sekali, maka Allah dan malaikat-Nya akan memberikan rohmat kepadanya 20 kali, dan dia tidak akan mati sehingga dikabarkan berita gembira dengan surga*”.<sup>16</sup>

Membaca Shalawat merupakan amalan yang dapat dilakukan dalam kondisi apapun, bahkan shalawat boleh dibaca dalam keadaan belum bersuci, lain halnya dengan membaca al-Quran yang mengharuskan pembacanya untuk bersuci terlebih dahulu. Maka tidak heran bahwa membaca shalawat merupakan salah satu amalan yang paling mudah bagi umat islam, sehingga agama islam sangat menganjurkan umatnya untuk memperbanyak membaca shalawat.

Mengetahui banyaknya keutamaan membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw, dewasa ini banyak sekali perkumpulan atau majlis yang berdiri dengan memiliki banyak rangkaian acara dalam satu agenda kegiatan, salah

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 12.

<sup>16</sup> *Ibid*.

satunya yaitu membaca sholawat kepada Nabi Muhammad. Tradisi membaca shalawat di majlis-majlis shalawat dikenal dengan istilah shalawatan. “Shalawatan adalah kegiatan atau aktivitas seseorang atau kelompok dalam membaca bacaan shalawat”.<sup>17</sup> Rangkaian kegiatan lain dalam agenda majlis sholawat yaitu berupa tausiyah atau ceramah keagamaan yang membahas masalah keagamaan berupa akidah atau keimanan, ibadah, dan akhlak. Dewasa ini Eksistensi majlis-majlis maupun grup-grup shalawat menarik minat kalangan pemuda. Banyak sekali pemuda-pemuda yang ikut serta dalam suatu majlis maupun grup shalawat. Hal tersebut dapat diketahui pada kegiatan majlis sholawat yang diselenggarakan dimana para pemuda menjadi mayoritas yang menghadiri dan mengikuti rangkaian acara pada kegiatan tersebut dari awal hingga akhir.

Pemuda merupakan individu yang sedang berkembang yang kelak menjadi penerus generasi sebelumnya. Pemuda memiliki karakter yang dinamis yang berarti penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan menyesuaikan diri dengan keadaan. Ditinjau dari segi usia, Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Khalid Mawardi, *Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis*, Jurnal Pemikiran alternatif kependidikan, vol: 14 no: 3, 2009, hlm. 4.

<sup>18</sup> Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1).

Pemuda juga memiliki potensi individual sehingga pemuda bebas mengambil tindakan, tanggung jawab dan pilihannya. Pemuda juga merupakan manusia yang memiliki potensi sosial dimana mereka juga menjalin hubungan timbal balik atau bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan pergaulannya. Maka pemilihan lingkungan pergaulan oleh pemuda akan menentukan perkembangan perilaku pada dirinya. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.<sup>19</sup> Maka berdasarkan pengertian tersebut, perbedaan perkembangan perilaku akan terlihat antara pemuda yang ikut serta dalam kegiatan yang bersifat keagamaan khususnya kegiatan majlis shalawat dengan pemuda yang mengikuti kegiatan non-keagamaan. Namun di era millennial, banyak pemuda yang cenderung kurang menaruh minat pada kegiatan yang bersifat keagamaan. Kebanyakan dari mereka cenderung lebih menaruh minat terhadap hal-hal yang bersifat non-keagamaan yang cenderung kearah hal yang negatif sehingga pemuda di era millennial cenderung berperilaku menyimpang dari ajaran agama islam.

Salah satu daerah yang juga memiliki banyak kegiatan sholawat, yaitu Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung memiliki jumlah grup shalawat yang cukup banyak. Hampir setiap wilayah di tingkat kecamatan memiliki grup shalawat. Setiap grup shalawat memiliki agenda kegiatan masing-

---

<sup>19</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima V 0.4.0*.

masing, salah satunya yang terdapat pada Grup Shalawat Ar-Rohah yang bertempat di Kelurahan Tretek, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Grup Shalawat Ar-Rohah merupakan salah satu dari sekian banyak grup shalawat yang rutin melakukan kegiatan shalawatan. Disisi lain Grup Shalawat ini juga dibawah naungan salah satu majlis yang dibimbing oleh Habib Husein bin Abu Bakar Ba'abud. Sehingga grup shalawat ini memiliki rangkaian kegiatan yang cukup banyak, seperti rutinan membaca maulid, serta sering mengisi kegiatan keagamaan seperti pengajian maupun rutinan kegiatan Majelis Rotib dan Shalawat, yang didalamnya selalu diisi dengan tausiah, khususnya mengenai perilaku keagamaan meliputi aspek keimanan, ibadah, dan akhlak. Grup shalawat ini juga diikuti oleh cukup banyak pemuda dari berbagai daerah, tidak hanya berasal dari daerah Kelurahan Tretek dan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Keikutsertaan Pemuda Terhadap Perilaku Keagamaan pada Grup Shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Keikutsertaan Pemuda Terhadap Perilaku Keagamaan pada Grup Shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung”. Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Manusia merupakan makhluk individual dan sosial.
- b. Lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan perilaku manusia.
- c. Pemuda bebas mengambil tindakan, tanggung jawab dan pilihannya.
- d. Pemuda menjalin hubungan timbal balik atau bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan pergaulannya.
- e. Kurangnya pemahaman pemuda akan pentingnya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
- f. Kurangnya pemahaman pemuda akan pentingnya memilih lingkungan pergaulan.
- g. Kurangnya minat pemuda terhadap kegiatan yang bersifat keagamaan.
- h. Eksistensi majlis dan grup shalawat menarik minat pemuda untuk mengikutsertakan dirinya.
- i. Pengaruh keikutsertaan pemuda terhadap perilaku keagamaan pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh peneliti, maka batasan penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengaruh keikutsertaan pemuda terhadap perilaku keagamaan pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung yang meliputi:

- a. Pengaruh keikutsertaan pemuda di grup shalawat terhadap keimanannya (ideologi) pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
- b. Pengaruh keikutsertaan pemuda di grup shalawat terhadap ibadahnya (ritualistik) pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
- c. Pengaruh keikutsertaan pemuda di grup shalawat terhadap akhlaknya (konsekuensial) pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara keikutsertaan pemuda di grup shalawat terhadap keimanannya (ideology) pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?

2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara keikutsertaan pemuda di grup shalawat terhadap ibadahnya (ritualistik) pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara keikutsertaan pemuda di grup shalawat terhadap akhlaknya (konsekuensial) pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan pemuda di grup shalawat terhadap keimanannya (ideologi) pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan pemuda di grup shalawat terhadap ibadahnya (ritualistik) pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan pemuda di grup shalawat terhadap akhlaknya (konsekuensial) pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan rincian sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan literatur khususnya yang berkaitan dengan grup shalawat dan perilaku keagamaan.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

#### a. Pemuda

Sebagai masukan untuk para pemuda tentang pentingnya memilih kegiatan dan lingkungan pergaulan.

#### b. Pengurus Grup Shalawat

Penelitian ini diharapkan agar pengurus grup shalawat untuk memberi arahan kepada anggotanya supaya berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam.

#### c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan wawasan tentang pengaruh keikutsertaan dalam grup shalawat terhadap perilaku.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>20</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )
  - a. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keikutsertaan pemuda di grup shalawat terhadap keimanannya (ideologi) pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
  - b. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keikutsertaan pemuda di grup shalawat terhadap ibadahnya (ritualistik) pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
  - c. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keikutsertaan pemuda di grup shalawat terhadap akhlaknya (konsekuensial) pada grup

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 64.

shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keikutsertaan pemuda di grup shalawat terhadap keimanannya (ideologi) pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh keikutsertaan pemuda di grup shalawat terhadap ibadahnya (ritualistik) pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keikutsertaan pemuda di grup shalawat terhadap akhlaknya (konsekuensial) pada grup shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

**G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah diperlukan sebagai antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi terhadap judul skripsi “Pengaruh Keikutsertaan Pemuda Terhadap Perilaku Keagamaan pada Grup Shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung”. Dan sebagai langkah untuk

memfokuskan penelitian, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Keikutsertaan pemuda di Grup Shalawat

- 1) Keikutsertaan berasal dari kata kerja “ikut serta” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “turut (bekerja, makan, dsb) bersama-sama”. Diberi imbuhan ke-an menjadi keikutsertaan yang berarti perihal ikut serta atau tindakan ikut serta.<sup>21</sup>
- 2) Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.<sup>22</sup>
- 3) Grup Shalawat berasal dari dua kata yaitu “grup” dan “shalawat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “grup” memiliki arti rombongan; kelompok; golongan.<sup>23</sup> Sedangkan shalawat dalam

---

<sup>21</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima V 0.4.0*.

<sup>22</sup> Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1).

<sup>23</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Grup>, diakses tanggal 19 Mei 2020, pada pukul 16:30 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia diketahui dengan kata “selawat” yang berarti permohonan kepada Tuhan; doa.<sup>24</sup>

b. Perilaku Keagamaan

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.<sup>25</sup> Menurut M. Quraish Shihab, “Agama adalah hubungan makhluk dan Khaliq-nya”. Hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.<sup>26</sup>

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud penelitian “Pengaruh Keikutsertaan Pemuda Terhadap Perilaku Keagamaan pada Grup Shalawat Ar-Rohah Kelurahan Tretek Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas mengenai seberapa besar pengaruh keikutsertaan pemuda pada grup shalawat dalam mempengaruhi perilaku keagamaan pemuda. Perilaku keagamaan yang akan diteliti meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak.

---

<sup>24</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Selawat>, diakses tanggal 19 Mei 2020, pada pukul 16:35 WIB.

<sup>25</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima V 0.4.0*.

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 210.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan hasil penelitian ini dibagi dalam enam bab, setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori yang memuat diskripsi teori tentang pengaruh keikutsertaan pemuda di grup sholat terhadap perilaku keagamaan, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang membahas tentang deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis penelitian.

Bab V Berisi pembahasan rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

Bab VI Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.